Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Agustus, 2026, pp. 198 –210
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

# Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Wanita Karir Yang Berperan Ganda Sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayung Lencir Indah Kabupaten Musi Banyuasin

**Atik Erviana[1], Ahmad Syahrizal [2], Ahmad syukron Prasaja[3]**

**[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

*Corresponding author, email; atikerviana07@gmail.com ; ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id ; syukronprasaja@uinjambi.ac.id

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

**Keywords:**
*sharia financial management; family financial management; career women; dual role; housewife.*

**Turabian style in citing this article: [citation Heading] Atik Erviana[1], Ahmad Syahrizal [2], Ahmad syukron Prasaja[3] Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Wanita Karir Yang Berperan Ganda Sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayung Lencir Indah Kabupaten Musi Banyuasin** *Journal of Sharia Economics 8*, No. 1 Agustus: 2026

**ABSTRACT**

*This study examines family financial management among career women who also play a dual role as housewives in Bayung Lencir Indah Village, Musi Banyuasin Regency, from the perspective of sharia financial management. This study aims to identify the form of family financial management, the supporting and inhibiting factors, and the dual role of career women in increasing family income based on Islamic principles. This research uses a qualitative field approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving career women who are also housewives in RT 05 and RT 08. The findings show that family financial management is carried out through budgeting, arranging household needs, simple recording, and controlling expenses by prioritizing basic needs. Supporting factors include stable income, husband's support, planning ability, and financial knowledge. The main constraints are limited time, fatigue, increasing family needs, and unexpected expenses. From an Islamic perspective, women's dual roles are permissible as long as they are carried out through lawful means, preserve dignity, fulfill family responsibilities, and are based on trustworthiness, balance, and mutual help.*

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

## A. Pendahaluan

Kehidupan bermasyarakat berawal dari keluarga sebagai unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai, norma, dan budaya kepada generasi berikutnya. Keharmonisan keluarga menjadi kunci keberlangsungan masyarakat serta terciptanya kesejahteraan sosial. Keluarga

terbentuk melalui komitmen pernikahan yang idealnya dilandasi kebahagiaan, namun dalam praktiknya sering menghadapi konflik yang dapat berujung pada perceraian jika tidak terselesaikan.Perempuan memiliki peran strategis dalam keluarga, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendidik pertama bagi anak serta penyeimbang emosional dalam rumah tangga. Keberadaan perempuan sangat menentukan stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Namun, dinamika rumah tangga sering dipengaruhi oleh faktor ekonomi, di mana masalah keuangan menjadi salah satu penyebab utama konflik.Seiring meningkatnya kebutuhan hidup di era modern dan globalisasi, terjadi pergeseran peran dalam keluarga. Perempuan kini tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga aktif bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini menyebabkan munculnya peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja, yang bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja di Indonesia terus meningkat, sehingga semakin banyak perempuan yang menjalankan dua peran sekaligus. Namun, peran ganda ini juga menimbulkan tantangan, seperti keterbatasan waktu dan tekanan emosional yang dapat memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga secara optimal. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga, terutama jika dilakukan secara bijak dan terencana.Selain itu, praktik pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh peran dalam keluarga, nilai budaya, serta tingkat literasi keuangan. Tanpa strategi yang baik, kebutuhan seperti tabungan, investasi, dan perlindungan keuangan sering terabaikan. Fenomena ini dapat dilihat pada ibu rumah tangga di Desa Bayung Lencir Indah, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, yang menunjukkan adanya peran ganda perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jumlah penduduk yang relatif kecil, masyarakat di desa tersebut menjadi contoh nyata bagaimana perempuan menjalankan peran domestik sekaligus berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berikut jumlah pekerja perempuan yang terdapat di RT 05 dan 08 di Desa Bayung Lencir Indah, Kecamatan Bayung Lencir pada bulan Oktober tahun 2024

**Tabel 1.1**

**Data Ibu Rumah Tangga Yang Berkarir RT 05 dan 08 di Desa Bayung lencir indah, Kecamatan Bayung Lencir Pada Bulan Oktober Tahun 2024**

| No | Rukun Tetangga (RT) | Jumlah Ibu Rumah Tangga Yang Berkarir |
|---|---|---|
| 1. | 05 | 15 Orang |
| 2. | 08 | 25 Orang |
| Jumlah | | 40 Orang |

*sumber: Data Ibu Rumah Tangga yang Berkarir RT 05 dan RT 08 Desa Bayung Lencir Indah, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Bulan Oktober Tahun 2024.*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga yang berkarir di pada bulan Oktober 2024 yaitu sebanyak 40 orang, dengan masing-masing RT berjumlah 15 orang dari RT 05 dan 25 orang dari RT 08. Jumlah wanita yang berkarir di RT 05 dan RT 08 Desa Bayung Lencir Indah menunjukkan adanya semangat untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan keluarga melalui peran ganda. Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kontradiksi, tambahan pendapatan yang dihasilkan dari bekerja seringkali tidak sebanding dengan peningkatan tabungan keluarga. Hal ini disebabkan oleh tekanan beban ganda yang memicu konflik waktu. Karena habisnya waktu dan energi untuk urusan pekerjaan, fungsi manajemen domestik terutama perencanaan dan pengawasan keuangan (*Controlling*) menjadi lemah. Akibatnya, muncul kecenderungan pengeluaran impulsif atau konsumsi instan yang tidak terencana sebagai kompensasi dari kelelahan bekerja, yang pada akhirnya membuat tujuan awal bekerja untuk memperkuat ekonomi keluarga menjadi sulit tercapai secara optimal. Kondisi di kedua RT tersebut mencerminkan bahwa penambahan jumlah pendapatan (dari istri yang bekerja) tidak otomatis menjamin kesehatan finansial apabila tidak di seimbangkan dengan manajemen waktu. Tanpa adanya pembagian waktu yang jelas antara urusan kantor dan pengasuhan rumah tangga, proses pencatatan arus kas seringkali terabaikan. Sehingga, penelitian ini krusial dilakukan untuk membedah

bagaimana wanita karir di lokasi tersebut mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen (POAC) di tengah keterbatasan waktu yang mereka miliki, guna menghindari kebocoran finansial yang disebabkan oleh konflik peran.

Secara teoritis, keterlibatan wanita dalam dunia kerja seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan dan stabilitas finansial keluarga karena adanya tambahan arus kas masuk. Namun, fakta empiris di lapangan menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Alih-alih melakukan perencanaan anggaran yang matang sebagaimana mestinya dalam teori manajemen keuangan, para wanita karir ini cenderung terjebak dalam pola konsumsi reaktif seperti pengeluaran untuk kebutuhan instan guna menghemat waktu yang pada akhirnya menyebabkan tabungan keluarga tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun pendapatan istri bertambah. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregar yang menyatakan bahwa tanpa manajemen waktu yang baik, pendapatan tambahan seringkali habis untuk menutupi inefisiensi rumah tangga yang muncul akibat kelelahan bekerja.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengelolaan Keuangan Keluarga

a. Konsep Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap seluruh aspek finansial rumah tangga. Tujuan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara optimal.Penerapan manajemen keuangan yang baik membantu menyeimbangkan pola hidup konsumtif dan produktif serta mencegah terjadinya defisit anggaran yang dapat menimbulkan utang. Dalam rumah tangga, pengeluaran difokuskan pada pemenuhan kebutuhan utama seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta kebutuhan pendukung lainnya.

Tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan individu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, dan membangun kebiasaan menabung. Dengan pemahaman keuangan yang baik, risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dapat diminimalkan, sehingga literasi keuangan menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan keluarga.Secara keseluruhan, kesejahteraan rumah tangga sangat bergantung pada kemampuan mengelola arus kas secara efektif. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pengelola keuangan, tetapi juga seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, manajemen keuangan menjadi semakin penting di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Dalam pelaksanaannya, setiap keluarga perlu memperhatikan arus keuangan agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan meliputi:

1) Merencanakan keuangan sejak dini dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi.
2) Membuat daftar pengeluaran yang disesuaikan dengan pemasukan agar terhindar dari hutang.
3) Menetapkan skala prioritas antara kebutuhan produktif dan konsumtif.
4) Melakukan evaluasi secara rutin terhadap belanja yang tidak di butuhkan.
5) Menabung minimal 10% dari pendapatan dan menghindari pembelian barang yang tidak mendesak.
6) Berdiskusi dengan anggota keluarga untuk menetapkan batas anggaran dan tujuan keuangan bersama.

Manajemen keuangan rumah tangga tidak hanya berfungsi memantau arus kas, tetapi juga menetapkan kebijakan strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, diperlukan pengelolaan anggaran yang terstruktur dan konsisten agar keluarga mampu menghadapi perubahan finansial di masa depan.Pengelolaan keuangan yang baik membantu keluarga mengantisipasi kebutuhan mendesak, merencanakan masa depan, dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, manajemen keuangan yang efektif juga dapat mengurangi stres serta konflik

akibat masalah ekonomi, sehingga tercipta keluarga yang sejahtera, harmonis, dan mandiri secara finansial.

b. Fungsi–Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Keuangan

Sebagaimana dipaparkan oleh George R. Terry mengenai empat pilar tata kelola dalam *Principle of Management* (sebagaimana dikutip oleh Rifaldi, 2023) yakni *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* (POAC) prinsip serupa turut melandasi mekanisme keuangan rumah tangga yang merangkai alur perencanaan, pengalokasian, pencarian serta pemanfaatan dana, hingga pengukuran kinerja finansial. Empat fondasi pengelolaan tersebut dirinci sebagai berikut:

1) Perencanaan *(Planning)*

Tahap awal yang memegang peranan krusial dalam siklus tata kelola keuangan adalah perencanaan. Formulasi target finansial yang ingin dicapai beserta penyusunan alokasi anggaran merupakan bagian integral dari proses perencanaan di tingkat rumah tangga.

2) Pengorganisasian *(Organizing)*

Pembagian peran dalam membukukan transaksi, menyelesaikan kewajiban tagihan, serta mengontrol alokasi tabungan merupakan bentuk implementasi pengorganisasian pada tataran manajemen keuangan rumah tangga.

3) Pelaksanaan *(Actuating)*

Tahap realisasi atas skema finansial yang disusun menuntut komitmen pasangan muda untuk menjalankan alokasi dana secara nyata, sekaligus mendokumentasikan setiap bentuk transaksi keuangan yang terjadi.

4) Pengawasan *(Controlling)*

Peninjauan kondisi finansial secara berkala serta verifikasi atas kesesuaian antara lokasi belanja aktual dan batas anggaran yang telah ditetapkan merupakan bagian utama dari fungsi pengawasan.

Wanita karir dengan peran ganda menjalankan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang sangat

bergantung pada manajemen waktu yang efektif. Keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dengan jam kerja tetap sering menyebabkan fungsi perencanaan (planning) dan pengawasan (controlling) keuangan keluarga kurang optimal.Kondisi ini menimbulkan *time-based conflict*, yaitu konflik akibat keterbatasan waktu antara peran pekerjaan dan peran dalam keluarga, sebagaimana dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (1985). Dampaknya, aktivitas penting seperti pencatatan pengeluaran dan penyusunan anggaran sering terabaikan karena waktu dan energi lebih banyak terserap pada pekerjaan.Fenomena ini terlihat pada wanita karir di Desa Bayung Lencir Indah, di mana beban kerja mengurangi perhatian terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga memengaruhi efektivitas manajemen keuangan rumah tangga.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga

1) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses sistematis untuk mengklasifikasikan dan menganalisis kondisi ekonomi guna mencapai target finansial jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan ini membantu rumah tangga mengelola arus pemasukan dan pengeluaran secara terarah serta menjadi panduan dalam mencapai tujuan keuangan secara lebih terstruktur.Pelaksanaannya dilakukan secara teratur dan bijaksana, dimulai dari evaluasi kondisi keuangan (perbandingan pendapatan dan pengeluaran), kemudian dilanjutkan dengan penentuan tujuan, pemilihan investasi, serta pemahaman terhadap instrumen keuangan yang digunakan. Dengan demikian, perencanaan keuangan menjadi dasar penting dalam mewujudkan kondisi ekonomi yang lebih terarah dan stabil di masa depan.

2) Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan menetapkan kebijakan ekonomi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi ini berperan penting sebagai pedoman bagi individu maupun keluarga dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.Melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, literasi keuangan membantu mencegah masalah finansial serta mengarahkan individu pada keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam pembelajaran pengelolaan keuangan yang efektif.Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, kelas sosial, usia, dan kebutuhan hidup yang semakin kompleks, sehingga turut membentuk pola pikir masyarakat dalam merencanakan keuangan keluarga.

3) Tingkat Pendidikan

Keragaman latar belakang akademik yang dimiliki tiap individu termasuk kepala keluarga maupun para anggotanya berdampak langsung pada efektivitas perancangan anggaran rumah tangga. Seiring dengan makin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh, kapabilitas serta wawasan seseorang dalam menyusun skema finansial akan mengalami peningkatan signifikan. Lingkungan pendidikan tinggi turut mempermatang pemahaman ekonomi individu, sementara pada ranah internal rumah tangga, edukasi keuangan berfokus pada dinamika peran serta transmisi nilai-nilai finansial dari orang tua kepada anak.

Tolok ukur tingkat pendidikan keuangan diwujudkan melalui partisipasi orang tua dalam perumusan kebijakan finansial anak, pembiasaan menabung, alokasi kedermawanan, pemberian kepercayaan transaksi mandiri, hingga ruang dialog serta komunikasi interaktif mengenai literasi keuangan Adapun aspek latar belakang sosial-ekonomi yang memengaruhi edukasi manajemen kas rumah tangga mencakup kualifikasi akademik, bidang pekerjaan, besaran penghasilan, hingga status sosial dalam masyarakat.

4) Pendapatan

Pendapatan individu dapat didefinisikan sebagai bentuk kompensasi atas aktivitas kerja yang mencakup alokasi gaji, honorarium, pendapatan sewa, imbal hasil investasi, modal usaha, serta tambahan kompensasi berupa dana pensiun maupun jaminan sosial pengangguran. Totalitas dari seluruh pemasukan kotor tahunan (*gross income*) sebelum kalkulasi pemotongan pengeluaran ini bersumber mendasar dari apresiasi tenaga kerja dan ekspansi modal. Penilaian pendapatan yang diukur dari beragam saluran tersebut senantiasa dijadikan tolok ukur dominan dalam menakar tingkat kemakmuran, sekaligus memprediksi permintaan konsumen di masa depan.

5) Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan interaksi individu dengan lingkungan sosial dan terbagi menjadi dua, yaitu pola hidup sederhana yang fokus pada kebutuhan utama, serta pola hidup mewah yang cenderung konsumtif dan mengikuti tren. Perbedaan gaya hidup ini memengaruhi pola pengeluaran dalam rumah tangga.Dalam keluarga, pengelolaan keuangan menjadi hal penting, di mana peran utama sering dipegang oleh ibu rumah tangga sebagai pengatur arus kas dan pengambil keputusan finansial. Namun, pengelolaan keuangan secara otodidak belum tentu efektif tanpa didukung literasi keuangan yang memadai.Literasi keuangan yang baik, mencakup pengetahuan dan keterampilan, membantu individu mengelola keuangan secara lebih bijak, meningkatkan kualitas hidup, serta mencapai tujuan finansial jangka panjang.

d. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Kestabilan finansial jangka panjang dalam kehidupan rumah tangga dapat terwujud melalui pengimplementasian prinsip-prinsip ekonomi syariah secara konsisten. Penghindaran terhadap praktik ribawi menjadi salah satu pilar utamanya, guna mencegah pembengkakan liabilitas keuangan yang dipicu oleh akumulasi bunga secara terus-menerus.

Risiko keterjeratan utang dalam jangka panjang dapat diminimalkan oleh keluarga melalui keterbukaan manajemen anggaran serta penerpan asas keseimbangan antara penerimaan dan alokasi dana. Di samping itu,

penyisihan sebagian arus kas untuk cadangan tabungan maupun instrumen investasi yang sesuai syariat sesebagai langkah antisipasi kondisi darurat menjadi penekanan penting dalam prinsip ekonomi Islam. Implementasi nilai-nilai ini tidak sekadar menuntun efektivitas pengelolaan neraca keuangan, melainkan juga membentuk perilaku konsumsi yang selaras dengan kaidah Islam.

1) Menjauhi Transaksi Ribawi

Larangan atas praktik riba yang mengeliminasi instrumen bunga diposisikan sebagai prinsip utama dalam tata kelola ekonomi syariah. Komitmen ini menuntut setiap rumah tangga untuk menghindari pemanfaatan fasilitas pinjaman berbasis bunga tinggi dari lembaga perbankan konvensional maupun sumber pembiayaan non-formal. Penghindaran atas transaksi ribawi dilakukan demi mencegah munculnya tekanan finansial jangka panjang akibat penumpukan beban utang secara bergulir.

2) Transparansi dan Perencanaan Keuangan

Pencegahan potensi perselisihan dan kesalahpahaman di internal keluarga bertumpu pada krusialnya penerapan akuntabilitas dalam tata kelola keuangan domestik. Bentuk transparansi ini diwujudkan melalui pembukuan sirkulasi arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran yang diselaraskan dengan formulasi anggaran harian secara terukur. Melalui komitmen tersebut, kendali atas neraca keuangan rumah tangga dapat diperkuat sekaligus menekan efisiensi alokasi dana non-prioritas.

3) Sedekah dan Zakat sebagai Bentuk Keberkahan Finansial

Pemerataan alokasi sumber daya yang berkeadilan dalam kerangka ekonomi Islam direalisasikan melalui instrumen zakat dan sedekah. Selain berfungsi sebagai mekanisme penyucian harta dan sarana penyaluran bantuan bagi kelompok rentan, penunaian zakat yang selaras dengan kaidah syariat menjadi penggerak utama dalam mewujudkan stabilitas ekonomi serta menekan tingkat ketimpangan sosial di tengah masyarakat.

**2. Peran Ganda Wanita Karir sebagai Ibu Rumah Tangga**

a) Konsep Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga

Wanita karier adalah perempuan yang bekerja atau berwirausaha di luar rumah untuk mendukung ekonomi keluarga sekaligus mencapai pengembangan diri. Dalam konteks ini, wanita karier juga mencakup perempuan yang telah berkeluarga dan menjalankan peran ganda sebagai istri, ibu rumah tangga, dan pekerja profesional.Peran ganda tersebut menimbulkan tantangan dalam membagi waktu, tenaga, dan tanggung jawab antara pekerjaan dan urusan domestik. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam mengatur keuangan dan aktivitas sehari-hari.Wanita karier umumnya berperan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, seperti menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. Kemampuan multitasking dan pengambilan keputusan yang tepat sangat dibutuhkan agar kedua peran dapat berjalan seimbang.Pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu mengurangi tekanan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, wanita karier merupakan sosok yang menjalankan peran domestik sekaligus berkontribusi di sektor publik untuk mendukung ekonomi keluarga, meskipun bukan kewajiban utama. Adapun rincian kontribusi dan peranan perempuan dalam institusi keluarga mencakup:

1) Perempuan sebagai Istri

Perempuan dalam masyarakat Muslim memiliki kedudukan yang sangat mulia, namun dalam praktiknya sering dihadapkan pada batasan normatif yang menuntut ketaatan penuh kepada suami. Meskipun demikian, istri memiliki peran penting sebagai mitra suami dalam berdiskusi dan memberikan dukungan emosional.Keberhasilan seorang pria tidak lepas dari kontribusi perempuan di sampingnya, karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi. Namun, konstruksi sosial masih menunjukkan adanya ketimpangan gender, di mana istri berada dalam posisi subordinat dan bergantung pada izin serta rida suami.Pembagian peran berbasis gender dianggap sebagai hal yang wajar dalam rumah tangga, tetapi secara teologis, laki-laki

dan perempuan memiliki kedudukan yang setara di hadapan Tuhan dengan tanggung jawab yang sama dalam beribadah.

2) Perempuan Sebagai Ibu

Ibu memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Peran ibu sangat penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak, melalui pemberian perhatian, dukungan moral, serta fasilitas yang dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan eksplorasi anak.Selain itu, orang tua perlu menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan menanamkan nilai moral dan keterampilan sosial. Ibu juga berperan sentral dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak, terutama dalam menghadapi tahap perkembangan biologis, khususnya pada anak perempuan.

3) Perempuan Sebagai Pekerja

Era reformasi membuka peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi di ranah publik, sehingga mereka turut berperan dalam mendukung ekonomi keluarga akibat meningkatnya kebutuhan hidup. Selain fungsi ekonomi, keterlibatan ini juga memperluas peran sosial dan budaya perempuan dalam masyarakat.Konsep ibu bekerja mencakup perempuan yang bekerja di luar rumah dengan penghasilan maupun yang beraktivitas di dalam rumah tanpa pendapatan. Namun, istilah wanita bekerja lebih tepat merujuk pada perempuan yang memperoleh imbalan finansial dari pekerjaannya di luar rumah.Peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja membuat tanggung jawab perempuan semakin besar, yang dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan keluarga.

b) Tantangan dan Kendala Peran Ganda Wanita Karir

Konflik yang dialami individu akibat adaya dorongan peran, keterbatasan waktu, serta tuntutan perilaku yang saling bertolak belakang antara dunia kerja dan ranah domestik mendefinisikan konflik peran ganda. Sebagai salah satu bentuk *inter-role conflict*, konflik antara

keluarga dan pekerjaan merefleksikan ketidakseimbangan serta tekanan peran di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan keluarga.

Wijono (dalam Ayu & Mustikasari, 2022) mengartikan konflik peran ganda sebagai bentuk hambatan pada wanita menikah yang harus menyelaraskan tanggung jawab domestik dan pengasuhan bersama suami dengan tuntutan pengembangan karier di dunia kerja.

Pertentangan ekspektasi yang bersumber dari dua posisi berbeda pada diri individu mendasari definisi konflik peran ganda menurut Paden dan Buchler (dalam Rahmayati, 2020). Sementara itu, Hennessy memaknai konflik peran ganda sebagai fenomena yang timbul akibat tingginya beban tanggung jawab pekerjaan hingga mengganggu harmonisasi kehidupan rumah tangga. Ketidak selarasan antara tuntutan profesi dan tanggung jawab domestik mendasari definisi konflik peran ganda menurut Greenhaus dan Beutell (dalam Rahmayati, 2020).

Sifat *bidirectional* dan multidimensi melandasi konsep konflik peran ganda menurut Greenhaus & Beutell (1985). Dimensi *bidirectional* tersebut mencakup dua arah hubungan, yaitu:

1) Konflik pekerjaan-keluarga, yakni pertentangan yang timbul akibat tingginya beban tugas profesional hingga mengeksklusi pelaksanaan tanggung jawab domestik;
2) Konflik keluarga-pekerjaan, yakni pertentangan yang timbul akibat besarnya kewajiban rumah tangga hingga mengintervensi penyelesaian tugas di lingkungan kerja.

### 3. Peran Ganda dalam Perspektif Syariah

Ketentuan serta eksistensi perempuan yang beraktivitas profesional di luar rumah telah mendapatkan porsi perhatian tersendiri dalam Hukum Islam. Dalam khazanah fiqih, sedikitnya diidentifikasi tiga kualifikasi hukum yang mengatur kedudukan wanita berkarier ini, yakni:

1) Mubah (boleh)
2) Haram (tidak boleh)
3) Wajib (harus)

Hukum wanita karier dalam Islam bersifat kondisional. Statusnya mubah (boleh) jika memenuhi syarat syariat atau karena kebutuhan mendesak, namun dapat menjadi haram jika pekerjaan bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, bekerja bisa menjadi wajib apabila tidak ada penopang ekonomi keluarga, seperti ketika suami tidak mampu mencari nafkah.Sejarah Islam menunjukkan bahwa perempuan telah berperan aktif di ruang publik, seperti dalam bidang kesehatan, pendidikan, hingga dukungan logistik pada masa Rasulullah, serta contoh tokoh seperti Siti Khadijah dan Siti Aisyah sebagai perempuan berkarier.Para ulama membolehkan wanita bekerja dengan syarat tetap menjaga nilai-nilai syariat, seperti mendapat izin suami, mampu menyeimbangkan peran domestik dan publik, menghindari pelanggaran norma (seperti khalwat), serta tetap sesuai dengan kodratnya. Keharmonisan rumah tangga tetap menjadi prioritas utama meskipun wanita berkarier.

Persetujuan suami terhadap istri yang bekerja tidak bersifat mutlak. Suami berhak melarang jika pekerjaan istri berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi diri atau keharmonisan rumah tangga. Namun, larangan tersebut tidak berlaku jika istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena suami tidak mampu. Istri yang bekerja perlu menyeimbangkan peran domestik dan publik, karena keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Beban tersebut dapat diminimalkan melalui kesepakatan dan komunikasi yang baik antara suami dan istri. Dalam Islam, rumah tangga dibangun atas dasar musyawarah, sehingga setiap keputusan diambil bersama demi mencapai keluarga yang harmonis. Untuk mengurangi konflik peran ganda, diperlukan izin suami, keseimbangan peran, menjaga batasan syariat, serta memilih pekerjaan yang sesuai dengan karakter dan kodrat perempuan.

## C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merujuk pada prosedur ilmiah guna memperoleh data teruji yang bertujuan mengidentifikasi, menguraikan, serta memvalidasi pengetahuan agar bermanfaat dalam menganalisis, menyelesaikan, dan

mengantisipasi berbagai permasalahan. Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan esensi namanya, metode kualitatif dikarakteristikan oleh perolehan temuan yang tidak bersumber dari mekanisme kuantifikasi, kalkulasi statistik, maupun instrumen berbasis numerik lainnya. Pendekatan ini merupakan prosedur riset yang menghimpun data deskriptif dalam wujud narasi tertulis, tuturan lisan, serta pengamatan perilaku untuk mengeksplorasi pemahaman secara komprehensif atas fenomena yang diteliti.

Data primer didefinisikan sebagai informasi yang dihimpun secara langsung dari sumber utama melalui proses observasi dan pencatatan awal tanpa perantara. Dalam konteks studi ini, data primer bersumber dari hasil wawancara dengan para wanita pekerja yang juga mengemban peran sebagai ibu rumah tangga di Desa Bayung Lencir Indah, Kecamatan Bayung Lencir. Subjek tersebut diposisikan sebagai informan utama mengenai manajemen finansial rumah tangga, dengan dilengkapi data pendukung dari pihak terkait yang relevan. Subjek riset dari mana informasi digali merupakan definisi dari sumber data penelitian. Bentuk sumber data ini mencakup ucapan serta perilaku yang dihimpun lewat wawancara, konteks peristiwa yang dicatat melalui observasi, serta sumber dokumen yang diperoleh dari instansi terkait. Pada kajian kualitatif, verbalisasi kata dan tindakan ditempatkan sebagai entitas data utama. Sementara itu, komponen pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun publikasi relevan lainnya difungsikan sebagai data tambahan.

Esensi utama dari suatu riset adalah pemerolehan data, sehingga teknik pengumpulan data menempati posisi krusial dalam prosedur penelitian. Kegagalan menghimpun data yang dibutuhkan akan dialami peneliti apabila tidak menguasai metode pengumpulan data secara tepat. Keberhasilan tahap pengumpulan data tersebut sangat bergantung pada kecakapan peneliti dalam memahami serta mendalami dinamika situasi sosial yang menjadi objek kajian.

Melalui interaksi wawancara langsung dengan subjek riset, peneliti dapat mengobservasi dinamika kondisi sosial pada konteks yang sebenarnya. Proses pengumpulan data tidak akan dihentikan sebelum peneliti meyakini bahwa sintesis data lintas sumber telah komprehensif serta mampu menjawab rumusan

masalah secara akurat dan kredibel.

Kredibilitas merujuk pada pengujian data terhimpun, di mana verifikasi keabsahan ini dilakukan untuk memastikan derajat keilmiahan suatu penelitian. Langkah ini krusial mengingat data temuan tidak senantiasa selaras dengan realitas di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti diwajibkan untuk membuktikan kebenaran dan keabsahan dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Verifikasi keabsahan data dalam kajian ini mengandalkan pendekatan triangulasi data guna membuktikan tingkat keakuratan temuan yang telah dihimpun. Adapun bentuk triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup rincian berikut:

a) Triangulasi Sumber
b) Konfirmasi data melalui variasi pihak narasumber menjadi mekanisme utama dalam pelaksanaan triangulasi sumber. Penggalian data oleh peneliti bersumber dari beberapa pihak terkait, meliputi ketua RT, lurah, suami, serta ibu rumah tangga
c) Triangulasi Teknik

Verifikasi data pada sumber yang identik menggunakan metode pengumpulan beraneka ragam merupakan wujud dari triangulasi teknik. Peneliti mengombinasikan beragam strategi penghimpunan data, yakni teknik wawancara, observasi di lapangan, dan studi dokumentasi.

d) Triangulasi Waktu

Pengecekan data melalui teknik wawancara, observasi, atau instrumen lain pada kurun waktu dan kondisi bervariasi secara berulang merupakan prosedur dari triangulasi waktu hingga konsistensi data ditemukan. Peneliti memilih waktu pengumpulan data pada pagi hari saat kondisi fisik dan mental narasumber masih prima, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan keabsahan yang lebih tinggi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi wanita karir yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga di Desa Bayung Lencir Indah, Kabupaten Musi Banyuasin, sangat krusial dalam tata kelola finansial keluarga. Sebagai perempuan yang menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yaitu bekerja di luar rumah dan mengurus rumah tangga, mereka dituntut untuk mampu mengatur pendapatan, pengeluaran, serta kebutuhan keluarga secara efektif. Secara umum, wanita karir di Desa Bayung Lencir Indah melakukan pengelolaan keuangan keluarga melalui beberapa kegiatan utama, yaitu perencanaan keuangan, pengaturan kebutuhan rumah tangga, pencatatan pengeluaran, serta penyusunan prioritas kebutuhan keluarga. Penghasilan dari aktivitas kerja dialokasikan untuk membiayai kebutuhan esensial, mencakup pemenuhan pangan, biaya pendidikan anak, pemeliharaan kesehatan, pelunasan tagihan rutin, serta keperluan domestik lainnya.

Hasil riset turut mengonfirmasi bahwa mayoritas perempuan pekerja menyadari krusialnya tata kelola finansial rumah tangga demi menjamin efektivitas pemanfaatan pendapatan. Mereka secara aktif memilah antara kebutuhan esensial dan keinginan, menerapkan pola hemat, serta mengalokasikan sebagian dana untuk tabungan maupun dana darurat. Dalam menjalankan peran ganda, wanita karir menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti keterbatasan waktu untuk

melakukan perencanaan keuangan secara rutin, meningkatnya kebutuhan keluarga, serta adanya tuntutan pekerjaan dan rumah tangga yang harus berjalan seimbang. Namun, mereka mengatasi kendala tersebut dengan membuat skala prioritas, bekerja sama dengan anggota keluarga, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan.

Selain itu, ditemukan bahwa faktor pendapatan, pengalaman, pengetahuan tentang keuangan, serta dukungan keluarga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga. Semakin baik pemahaman dan perencanaan keuangan yang dimiliki wanita karir, maka semakin teratur pula, kondisi ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan keluarga. pada wanita karir di Desa Bayung Lencir Indah menunjukkan adanya upaya untuk mencapai kestabilan ekonomi keluarga melalui pengaturan pendapatan dan pengeluaran yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Dilakukan oleh Wanita Karir yang Berperan Ganda sebagai Ibu Rumah Tangga di Desa Bayung Lencir Indah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan wanita karir yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga di Desa Bayung Lencir Indah Kabupaten Musi Banyuasin, diketahui bahwa pengelolaan keuangan keluarga dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan atau yang lebih dikenal dengan istilah POAC terhadap pemasukan serta pengeluaran keluarga. Keempat fungsi tersebut digunakan sebagai kerangka analisis karena pengelolaan keuangan keluarga pada dasarnya merupakan bentuk sederhana dari kegiatan manajemen, yang tidak lepas dari proses menetapkan tujuan, membagi tanggung jawab, melaksanakan rencana, hingga mengevaluasi hasilnya.

Wanita karir tidak hanya berperan dalam membantu meningkatkan

pendapatan keluarga, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi secara seimbang. Pembahasan berikut menguraikan penerapan keempat fungsi tersebut satu per satu, sekaligus faktor pendukung dan kendala yang menyertainya.

**1. Planning (Perencanaan Keuangan Keluarga)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal yang dilakukan oleh wanita karir dalam mengelola keuangan keluarga adalah membuat perencanaan keuangan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menghitung jumlah pendapatan yang diterima, kemudian membagi pendapatan berdasarkan kebutuhan utama seperti kebutuhan makanan, pendidikan anak, pembayaran listrik, air, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa wanita karir telah menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik, yaitu mengatur pemasukan dan pengeluaran berdasarkan skala prioritas. Dalam pengelolaan keuangan keluarga, perencanaan menjadi langkah penting agar penggunaan uang dapat dikontrol dan tidak menimbulkan masalah ekonomi dalam rumah tangga. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perempuan pekerja memiliki kapabilitas dalam mengendalikan aset finansial rumah tangga, kendati mesti mengemban tanggung jawab ganda di ranah profesional dan domestik.

Dalam perspektif syariah, perencanaan yang menghindari sikap boros dan mendahulukan kebutuhan pokok ini sejalan dengan larangan berlebih-lebihan (israf), sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt.: "*Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf [7]: 31)*. Ayat ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan wanita karir di Desa Bayung Lencir Indah bukan sekadar persoalan teknis mengatur uang, melainkan juga cerminan sikap wasathiyah (moderat) dalam membelanjakan harta keluarga.

**2. Organizing (Pengorganisasian Keuangan Keluarga)**

Selain merencanakan, wanita karir juga mengorganisasikan pengelolaan keuangan dengan membagi tanggung jawab bersama suami. Pembagian ini umumnya berjalan berdasarkan kesepakatan lisan, bukan pembagian tugas yang formal, namun tetap memperjelas siapa yang mengurus pencatatan harian dan siapa yang dilibatkan dalam keputusan besar. Pembagian alokasi dana ke dalam pos-pos spesifik tersebut merepresentasikan bentuk tata kelola dalam manajemen finansial rumah tangga, yakni berupa penetapan penanggung jawab atas pembukuan, pelunasan kewajiban, hingga pengondisian simpanan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembagian peran semacam ini mencerminkan prinsip kerja sama (musyarakah) dalam rumah tangga, yaitu kolaborasi suami istri dalam mengelola sumber daya keluarga berdasarkan amanah dan kepercayaan, bukan berdasarkan pembagian kekuasaan yang timpang.

**3. Actuating (Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga)**

Selain perencanaan dan pengorganisasian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pelaksanaan nyata dalam mengatur pengeluaran melalui pembagian antara kebutuhan dan keinginan. Wanita karir berusaha menghindari pembelian barang yang kurang diperlukan serta lebih mendahulukan kebutuhan pokok keluarga. Sikap tersebut menunjukkan adanya perilaku konsumsi yang rasional, yaitu menggunakan pendapatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ekonomi keluarga.

**4. Controlling (Pengawasan Keuangan Keluarga)**

Pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran menjadi salah satu bentuk pengawasan keuangan yang dilakukan oleh informan. Walaupun pencatatan belum dilakukan secara rinci, kegiatan tersebut membantu wanita karir mengetahui aliran uang keluarga serta

mengevaluasi penggunaan pendapatan setiap bulan. Dengan adanya pencatatan, keluarga dapat mengetahui apakah pengeluaran sudah sesuai dengan rencana atau masih terdapat hal yang perlu diperbaiki. Kondisi ini selaras dengan teori time-based conflict yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell, bahwa waktu yang tercurah untuk menjalankan satu peran dapat menghambat kemampuan seseorang memenuhi tanggung jawab pada peran lainnya. Waktu dan energi yang habis untuk pekerjaan menyebabkan aktivitas krusial seperti pencatatan pengeluaran harian dan evaluasi anggaran bulanan sering kali tertunda atau dilakukan seadanya, sehingga fungsi controlling menjadi fungsi manajemen yang paling rentan terabaikan dibandingkan dengan planning, organizing, dan actuating. Meskipun terdapat kendala tersebut, wanita karir tetap berusaha menjalankan pengelolaan keuangan keluarga dengan cara yang sederhana namun efektif, seperti menentukan prioritas kebutuhan, melakukan penghematan, dan menjalin komunikasi dengan pasangan. Realitas ini mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen finansial rumah tangga tidak hanya bergantung pada tingginya kuantitas penghasilan, melainkan juga pada kecakapan dalam mengalokasikan serta memanfaatkan dana tersebut secara rasional. Dengan demikian, pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh wanita karir di Desa Bayung Lencir Indah menunjukkan adanya kemandirian ekonomi, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen keuangan yang mencakup keempat fungsi POAC secara menyeluruh, meskipun dengan tingkat konsistensi yang berbeda pada setiap tahapnya.

Meskipun terdapat kendala, wanita karir tetap berusaha menjalankan pengelolaan keuangan keluarga dengan cara yang sederhana namun efektif, seperti menentukan prioritas kebutuhan, melakukan penghematan, dan melakukan komunikasi dengan pasangan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh wanita karir di Desa Bayung Lencir Indah menunjukkan adanya kemandirian ekonomi, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen keuangan. Peran wanita tidak hanya

sebagai pendukung ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai pengatur kestabilan keuangan rumah tangga. Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan wanita karir dalam membuat perencanaan keuangan. Informan menyusun daftar kebutuhan, menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, serta menunda pengeluaran yang tidak terlalu penting. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya kemampuan dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Di samping aspek pendorong, sejumlah hambatan turut mewarnai proses manajemen finansial domestik bagi perempuan berkarir. Defisit durasi waktu menjadi kendala mendasar lantaran konsentrasi harus terbagi antara tuntutan profesional dan urusan rumah tangga. Peran ganda menyebabkan wanita harus mengatur waktu agar pekerjaan, keluarga, dan pengelolaan keuangan tetap berjalan. Kendala lain adalah kelelahan fisik dan mental setelah bekerja. Kondisi tersebut menyebabkan wanita karir terkadang kurang memiliki waktu untuk melakukan pencatatan maupun evaluasi keuangan. Selain itu, meningkatnya kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan pendidikan anak, menjadi tantangan tersendiri dalam mengatur pendapatan. Adanya kebutuhan mendadak juga menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan tabungan atau dana cadangan menjadi penting agar keluarga dapat menghadapi kondisi yang tidak direncanakan tanpa mengganggu kebutuhan utama. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah pendapatan, dukungan keluarga, kemampuan merencanakan keuangan, serta pengetahuan dalam mengatur uang. Sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan waktu, kelelahan, meningkatnya kebutuhan, dan pengeluaran tidak terduga.

**2. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa perempuan

pekerja yang merangkap fungsi sebagai ibu rumah tangga memegang andil signifikan dalam mengoptimalkan penerimaan finansial domestik. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tidak sekadar didasari oleh dorongan personal, melainkan diupayakan demi menyokong ketercukupan pemenuhan kebutuhan keluarga. Alokasi pendapatan yang didapat difokuskan untuk membiayai operasional rumah tangga, kelangsungan pendidikan anak, hingga ragam keperluan keluarga lainnya. Dalam perspektif syariah, aktivitas perempuan dalam bekerja diperbolehkan selama dilakukan dengan cara yang halal, menjaga kehormatan, serta tidak mengabaikan tanggung jawab dalam keluarga. Aktivitas profesional yang dijalankan oleh perempuan berkarir merepresentasikan wujud ikhtiar guna mendongkrak taraf kemakmuran domestik. Temuan studi turut mengonfirmasi bahwa relasi antara suami dan istri dalam menopang perekonomian keluarga lebih menitikberatkan pada prinsip sinergi serta saling menopang. Masing-masing pihak, baik suami maupun istri, memikul porsi tanggung jawab dalam mengakomodasi keperluan rumah tangga berlandaskan kapasitas individunya. Dinamika tersebut secara nyata merefleksikan implementasi asas *ta'awun* atau tolong-menolong di dalam ruang lingkup kehidupan keluarga. Selain mencari tambahan pendapatan, wanita karir juga memiliki peran dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka mengatur penggunaan pendapatan agar sesuai dengan kebutuhan dan menghindari pemborosan. Dalam konsep ekonomi Islam, harta merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan digunakan untuk kemaslahatan keluarga. Dengan demikian, peran ganda wanita sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga. Wanita karir mampu membantu meningkatkan pendapatan, menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga, serta tetap menjalankan tanggung jawab keluarga. Peran tersebut sesuai dengan prinsip syariah selama dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan nilai-nilai agama.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi terkait pengelolaan keuangan keluarga oleh wanita karir yang merangkap sebagai pengurus rumah tangga di Desa Bayung Lencir Indah Kabupaten Musi Banyuasin, terungkap bahwa perempuan pekerja mempunyai andil bermakna dalam memperkuat taraf kemakmuran ekonomi keluarga. Peranan penting ini diejawantahkan melalui dua hal utama, yakni pemberian sokongan finansial serta kapabilitas mengendalikan anggaran belanja agar pemenuhan kebutuhan keluarga berjalan lancar.

Pertama, pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh wanita karir*dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pemasukan serta pengeluaran keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, wanita karir melakukan penyusunan anggaran kebutuhan dengan memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan anak, kesehatan, pembayaran tagihan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Mereka juga berusaha membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar penggunaan pendapatan lebih terarah. Sebagian informan melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran sebagai bentuk pengawasan keuangan keluarga. Pengelolaan tersebut dilakukan agar pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan menghindari pemborosan.

Kedua, faktor pendukung dan kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membantu wanita karir dalam menjalankan perannya. Faktor pendukung tersebut meliputi adanya pendapatan dari pekerjaan, dukungan dan kerja sama dari suami, kemampuan membuat perencanaan keuangan, serta pengetahuan dalam mengatur keuangan rumah tangga. Dukungan keluarga menjadi hal penting karena wanita karir harus menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yaitu pekerjaan dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Adapun kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, kelelahan setelah bekerja, meningkatnya kebutuhan keluarga,

serta adanya pengeluaran tidak terduga. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan perencanaan keuangan tidak berjalan secara maksimal. Namun, wanita karir berusaha mengatasi kendala tersebut dengan membuat skala prioritas, melakukan penghematan, menyisihkan dana untuk kebutuhan mendadak, dan membangun komunikasi dengan anggota keluarga dalam mengambil keputusan keuangan.

Ketiga, dualisme fungsi ibu rumah tangga dalam mendongkrak finansial keluarga menurut kacamata syariah mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan di ranah kerja merupakan ikhtiar yang sah, sepanjang dijalankan lewat jalur halal, memelihara martabat, serta tidak mengabaikan kewajiban domestik. Di samping berfungsi sebagai penyokong pemasukan tambahan, wanita berkarir turut mengemban tanggung jawab sebagai manajer keuangan rumah tangga yang andal. Berdasarkan kerangka syariat, partisipasi aktif perempuan pada sektor ekonomi merepresentasikan wujud kolaborasi (*ta'awun*) antara suami dan istri demi tercapainya kemaslahatan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh wanita karir digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membantu biaya pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, serta persiapan masa depan. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan prinsip amanah, keseimbangan, dan menghindari pemborosan. Dengan demikian, peran wanita karir memberikan dampak positif terhadap kestabilan ekonomi keluarga selama tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kewajiban rumah tangga. Secara akumulatif, tata kelola finansial domestik pada perempuan pekerja yang mengemban fungsi ganda sebagai ibu rumah tangga di Desa Bayung Lencir Indah diimplementasikan lewat mekanisme pengaturan yang sistematis dan akuntabel. Walaupun dihadapkan pada beragam hambatan, kaum wanita berkarir terbukti sanggup menunaikan tugas profesional sekaligus domestik secara selaras melalui sinergi kekeluargaan serta penerapan manajemen anggaran berlandaskan prinsip syariah.

## Daftar Pustaka


**AL-QUR'AN**

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

**BUKU**

Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Tauq al-Najah, 1422 H.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi
4. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Stephen R. Covey, *The 7 Habits Of Highly Effective People* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022).

Jeffrey H. Greenhaus And Nicholas J. Beutell, "*Sources Of Conflict Between Work And Family Roles*," (1985).

Munizu, Musran, Et Al., *Buku Referensi Kewirausahaan : Teori & Strategi Menuju Kesuksesan Berwirausaha* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Yusuf, A. Muri., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*
(Jakarta: Prenada Media, 2016).

**Jurnal**

"Al-Ahwal,+5+Holijah," N.D.

"Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)_30501900051_Fullpdf," N.D. "Labor Force Participation Rate By Sex, 2024," N.D.

"Metodologi Penelitian Kualitatif | Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta," Accessed September 30, 2025, Https://Lib.Unj.Ac.Id/Slims2/Index.Php?P=Show_Detail&Id=1832.

Abdul Jalil, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah*, 2, No. 1 (2019).

Amelia, R., & Nurwati, N. (2021). Peran Ganda Perempuan Pekerja Dalam Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Rumah Tangga. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 10(2), 89–102.

Anne Angsten Clark And Hayley James, “Motherhood And Money: How Motherhood Shapes Everyday Financial Practices,” *The Sociological Review*, February 14, 2025, 00380261251320036,

Bakrie Et Al., “Peran Ibu Dalam Berkomunikasi Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga,” *Indonesian Journal Of Social Responsibility* 2, No. 1 (June 2020): 47–58, Https://Doi.Org/10.36782/Ijsr.V2i1.22.

Bayu Hari Prasetya And Stevany Afrizal, “Peran Ganda Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Di Keluarga (Studi Pada Wanita Karir Di Kelurahan Cengkareng Barat),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2024).

Budi Gautama Siregar, “Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 3, No. 1 (January 2020).

Dinny Rahmayanty And Rasikha Aulia Putri, *Peran Ganda Perempuan Dalam Menyeimbangkan Karier Dan Keluarga*, N.D.

Hutri Paulina Utami Tenda, Selvie M. Tumengkol, And Evelin J. R. Kawung, “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado,” *Holistik, Journal Of Social And Culture*, 2020, Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Holistik/Article/View/29323.

Lestari, S., & Hidayah, N. (2020). Peran Ganda Perempuan Dan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga. Jurnal Sosiologi Reflektif, 14(2), 245–260.

M. Nur Khotibul Umam, *Family Harmony In The Perspective Of Islamic Economics: Financial Management As A Pillar Of Welfare*, 2024.

Maulidyah Amalina Rizqi And Subhan Adi Santoso, “Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga,” *Manajerial* 9, No. 01 (January 2022): 73, Https://Doi.Org/10.30587/Manajerial.V9i01.3483.

*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik* (N.D.), Accessed September 30, 2025, //Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43

Nina Dwi Suryani, *Mengenal “ Hots” ( Higher Order Thinking Skills)Dalam Pendidikan* (Media Nusa Creative (Mnc Publishing), 2022).

Nurhayati, S., & Wasilah, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 7(2), 145–156.

Nurul Fauziah And Bambang Kurniawan, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Ekonomi Syariah*, N.D.

Putri, R. A., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 11(1), 45–56.

Raden Aryo Febrian, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Journal Of Entrepreneurship, Management And Industry (Jemi)* 4, No. 3 (February 2022): 113–22, Https://Doi.Org/10.36782/Jemi.V4i3.2236.

Rahmawati, D., & Sari, M. (2022). Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Rumah Tangga. Jurnal Sosial Humaniora, 13(1), 45–57.

Ramadhani, A., & Fitria, Y. (2020). Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Menghadapi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga. Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah, 4(1), 55–68.

Sari, D. P., & Wulandari, F. (2021). Peran Perempuan Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dan Kesejahteraan Rumah Tangga. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 6(2), 125–136.

Sitti Rahmah, “Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di Uin Sultan Syarif Kasim Riau),” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 13, No. 1 (February 2014): 132, Https://Doi.Org/10.24014/Marwah.V13i1.885.

Sulastri, *Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus:Pasangan Keluarga Muda Desa Ciliin)*.

Tri Yulian Pratiwi And Ike Betria, “Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Pada

Karyawan Perempuan," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 10, No. 2 (December 2021): 1–14, Https://Doi.Org/10.30606/Cano.V10i2.1127.

Uswatun Hasanah And Ruci Arizanda Rahayu, "Optimizing Career Woman's Financial Management Through Monthly Budget And Fintech," *Indonesian Journal Of Law And Economics Review* 19, No. 4 (October 2024), Https://Doi.Org/10.21070/Ijler.V19i4.1166.

Yayu Kusdiana And Safrizal Safrizal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga," *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, No. 1 (June 2022): 127–39, Https://Doi.Org/10.46367/Jas.V6i1.580

Yuliana, R., & Hakim, L. (2020). Peran Perempuan Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 20(1), 75–86.

Yulianti, N., & Silvy, M. (2019). Sikap Pengelola Keuangan Keluarga Dan Tingkat Literasi Keuangan Perempuan. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, 10(1), 67–78.

Yusnia Eka Sulastri, *Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus:Pasangan Keluarga Muda Desa Ciliin)*, 10, No. 2 (2025).

**WAWANCARA**

Wawancara dengan Ibu Arsya selaku ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta di Desa Bayung Lencir Indah, Kabupaten Musi Banyuasin, pada tanggal 23 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Hesti selaku ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta di Desa Bayung Lencir Indah, Kabupaten Musi Banyuasin, pada tanggal 22 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Ninik selaku ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai tenaga kesehatan di Desa Bayung Lencir Indah, Kabupaten Musi Banyuasin, pada tanggal 24 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Yesi selaku ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai guru di Desa Bayung Lencir Indah, Kabupaten Musi Banyuasin, pada tanggal 21 Mei 2026